

STRATEGI GURU DALAM IMPLEMENTASI LITERASI MORAL ISLAMI PADA ANAK USIA DINI: SEBUAH STUDI KASUS

Yuliana Nurhayati¹, Abdul Aziz²

STKIP Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin,^{1,2}

e-mail: ana@stkipismbjm.ac.id

ABSTRAK

Kebutuhan akan penanaman karakter dan moral pada anak usia dini terutama yang berbasis nilai-nilai keagamaan sebagai fondasi etika sosial seringkali menghadapi tantangan dalam praktik pendidikan formal. Meskipun nilai-nilai moral Islam sangat relevan dalam membentuk akhlak mulia, implementasi strategi pembelajaran yang efektif dan terstruktur di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) masih memerlukan eksplorasi mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru dalam menanamkan literasi moral berbasis nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Studi ini dilakukan di PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri Kota Banjarmasin dengan pendekatan deskriptif kualitatif dan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan, *storytelling* Islami, integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari, serta pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai mitra pembelajaran. Strategi ini diterapkan secara konsisten dalam rutinitas pembelajaran, seperti kegiatan doa, salat berjamaah, infak, serta interaksi sosial anak yang dibimbing dengan nilai-nilai Islami. Keberhasilan strategi ini didukung oleh komitmen guru, fasilitas sekolah, serta kemitraan dengan orang tua dan masyarakat. Namun, ditemukan pula hambatan seperti kurangnya sinergi antara sekolah dan pola asuh di rumah, serta komunikasi guru yang perlu disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis nilai Islam di lembaga PAUD.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Literasi Moral, Nilai Islam, Anak Usia Dini.*

ABSTRACT

The need to cultivate character and moral values in early childhood, particularly those grounded in religious principles as the foundation of social ethics, often faces challenges in formal educational settings. Although Islamic moral values are highly relevant in shaping noble character, the implementation of effective and structured learning strategies in Early Childhood Education (PAUD) still requires deeper exploration. This study aims to describe the strategies employed by teachers in fostering moral literacy based on Islamic values among young children. The research was conducted at PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri in Banjarmasin using a qualitative descriptive approach and a case study method. Data were collected through interviews, participatory observations, and documentation. The findings reveal that teachers apply various strategies such as habituation, role modeling, Islamic storytelling, the integration of Islamic values into daily activities, and the utilization of the surrounding environment as a learning partner. These strategies are consistently implemented in daily routines such as prayers, congregational worship, charitable giving, and guided social interactions infused with Islamic principles. The success of these strategies is supported by teacher commitment, adequate school facilities, and strong collaboration with parents and the community. However, challenges remain, including the lack of synergy between school practices and parenting at home, as well as the need for teachers to adjust their

communication styles to suit the characteristics of young children. This study contributes to the development of character education practices based on Islamic values in early childhood education institutions.

Keywords: Teacher Strategies, Moral Literacy, Islamic Values, Early Childhood

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan fase emas (*golden age*) yang krusial dan sangat menentukan arah perkembangan karakter dan kepribadian anak di masa depan. Pada tahap ini, anak berada dalam masa sensitif terhadap stimulasi, termasuk penanaman nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar bagi pembentukan sikap, perilaku, dan spiritualitas mereka. Oleh karena itu, penguatan literasi moral sejak usia dini menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan nasional, khususnya dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam sebagai pondasi etika (Sidiq, 2024). Menanamkan dasar moral dan spiritual yang kuat pada fase ini sangat esensial untuk mempersiapkan anak menjadi individu yang berakhlik mulia di masyarakat.

Literasi moral dalam konteks Islam melampaui kemampuan kognitif untuk membedakan benar dan salah; ia juga mencakup afeksi dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari anak (Ananda, 2017). Strategi penanaman nilai-nilai moral ini dinilai lebih efektif apabila dikaitkan langsung dengan ajaran agama Islam yang memberi pedoman moral dan spiritual yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan rasa syukur (Mulaicin & Nurvinayani, 2023). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran anak usia dini terbukti mampu meningkatkan karakter religius anak secara signifikan. Nunzairina et al. (2021) menemukan bahwa penerapan nilai-nilai religius secara terstruktur dalam kegiatan pembelajaran membantu anak memahami dan menginternalisasi nilai moral secara lebih mendalam, sementara Sudjarwati dan Fahyuni (2019) menekankan efektivitas pembiasaan ibadah dan penguatan karakter melalui kegiatan rutin di PAUD untuk membangun karakter religius anak. Dengan demikian, kerangka nilai Islam menawarkan landasan komprehensif untuk pengembangan moral anak.

Namun demikian, praktik penanaman literasi moral di lapangan masih menghadapi tantangan substansial, baik dari sisi strategi pengajaran yang digunakan guru maupun dari minimnya keterlibatan orang tua dalam memperkuat nilai-nilai sekolah di rumah. Masih banyak lembaga PAUD yang belum mengintegrasikan nilai-nilai keislaman secara sistematis dalam kegiatan pembelajaran, atau masih mengandalkan ceramah dan hafalan tanpa membangun pengalaman bermakna bagi anak (Syaikhon & Saleh, 2023). Padahal, pembelajaran anak usia dini seharusnya dilaksanakan melalui metode yang aktif, partisipatif, dan kontekstual sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, diperlukan eksplorasi strategi praktis yang terbukti efektif untuk mengatasi kesenjangan antara teori dan implementasi ini.

Sebagai alternatif solusi dan praktik terbaik, strategi literasi moral yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat diterapkan melalui pendekatan pembiasaan, keteladanan, serta *storytelling Islami* yang dilakukan secara konsisten dalam rutinitas pembelajaran. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dalam membentuk kebiasaan dan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai moral Islami (Sulastri, 2021). Dalam konteks tersebut, peran guru sebagai fasilitator nilai dan teladan moral menjadi sangat penting dalam membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan karakter anak (Noer Safitri & Darsinah, 2023). Penerapan strategi yang terstruktur dan konsisten sangat krusial untuk memastikan internalisasi nilai yang mendalam.

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan akan praktik terbaik dalam penanaman literasi moral berbasis nilai Islam, khususnya melalui studi kasus di PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri Kota Banjarmasin. Lembaga ini dipilih karena konsisten menerapkan integrasi nilai keislaman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan strategi-strategi yang digunakan guru dalam menanamkan nilai-nilai moral kepada anak usia dini, mendeskripsikan proses pelaksanaannya, serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasinya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang signifikan dalam pengembangan model pendidikan karakter Islami di tingkat pendidikan anak usia dini.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam secara konseptual atau pengaruh program keagamaan terhadap pembentukan karakter anak, penelitian ini menawarkan eksplorasi praktis dan kontekstual mengenai bagaimana guru menerapkan strategi literasi moral dalam rutinitas pembelajaran di lembaga PAUD berbasis Islam. Penelitian ini menyoroti aspek operasional dari strategi pembiasaan, keteladanan, dan *storytelling* Islami yang saling terintegrasi dalam satu kerangka pendidikan moral yang holistik. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar sebagai faktor pendukung keberhasilan, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif tentang implementasi literasi moral pada pendidikan anak usia dini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk menggali strategi guru dalam menanamkan literasi moral berbasis nilai Islam pada anak usia dini. Penelitian dilakukan pada Juli 2025 di PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri Kota Banjarmasin dengan subjek guru kelas, kepala sekolah, dan kepala yayasan yang terlibat langsung dalam pembelajaran nilai Islami. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi, menggunakan pedoman wawancara serta lembar observasi yang disusun berdasarkan dimensi moral kognitif, afektif, dan perilaku. Analisis data dilakukan dengan model Miles, Huberman, dan Saldana (2018) melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi data secara berulang, dimana data yang diperoleh direduksi dan dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, lalu diinterpretasikan untuk menemukan pola dan makna yang berkaitan dengan strategi guru dalam penanaman literasi moral Islami. Keabsahan hasil penelitian dijaga melalui triangulasi sumber dan metode serta *member checking* untuk memastikan keabsahan hasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penanaman literasi moral berbasis nilai Islam di PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri Kota Banjarmasin dilaksanakan melalui serangkaian strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari anak. Strategi utama yang ditemukan meliputi pembiasaan, keteladanan guru, dan *storytelling* Islami. Strategi-strategi ini diterapkan secara terencana, konsisten, dan kontekstual, dengan tujuan membentuk kebiasaan baik sekaligus menanamkan pemahaman moral dan nilai spiritual yang mendalam sejak usia dini. Implementasi strategi ini terlihat nyata dalam rutinitas harian seperti praktik salat berjamaah, doa bersama, dan kegiatan infak, yang secara langsung mencerminkan upaya guru dalam mewujudkan nilai Islam melalui perilaku nyata anak. Salah satu guru menyatakan:

“Kami ingin anak-anak tidak hanya tahu doa atau cerita Nabi, tetapi juga terbiasa mengamalkan sikap jujur, sabar, dan peduli seperti yang diajarkan dalam kisah-kisah Islami.” (Guru A, wawancara, Juli 2025)

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa guru berperan aktif sebagai teladan dan pembimbing moral anak. Hal ini juga diperkuat oleh kepala sekolah yang menekankan pentingnya konsistensi perilaku guru:

“Keteladanan menjadi kunci. Anak-anak meniru apa yang mereka lihat, jadi setiap guru harus menjadi contoh nyata dari nilai-nilai Islam yang diajarkan.” (Kepala Sekolah, wawancara, Juli 2025)

Kutipan ini menggambarkan bahwa keberhasilan strategi literasi moral Islami sangat bergantung pada keteladanan guru dalam membangun budaya belajar yang bernuansa Islami.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa literasi moral Islami yang diterapkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan *storytelling* mampu mendorong internalisasi nilai moral secara mendalam pada anak. Strategi-strategi tersebut tidak hanya menanamkan pemahaman moral secara konseptual, tetapi juga membentuk kebiasaan positif melalui pengalaman langsung di lingkungan belajar. Penerapan nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari menunjukkan bahwa guru berperan aktif sebagai teladan dan fasilitator utama dalam proses pembentukan karakter anak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, rangkuman strategi literasi moral Islami yang diterapkan di PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Strategi Literasi Moral Islami di PAUD

Strategi Literasi Moral Islami	Contoh Kegiatan	Dampak pada Anak
Pembiasaan (<i>Habituation</i>)	Doa sebelum/sesudah belajar, salat berjamaah, Jumat Berinfak.	Terbiasa beribadah, disiplin, dan peduli sosial.
Keteladanan Guru (<i>Modelling</i>)	Guru mencontohkan ucapan salam, sopan santun, sabar.	Meniru perilaku positif guru, tumbuh empati dan kesopanan.
Cerita Islami (<i>Storytelling</i>)	Kisah Nabi dan Sahabat dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.	Memahami nilai moral melalui emosi dan imajinasi.
Integrasi Nilai dalam Rutinitas Harian	Doa sebelum makan, antre dengan sabar, berpakaian rapi dan menutup aurat.	Mempraktikkan nilai Islam dalam aktivitas nyata.
Pemanfaatan Lingkungan Sekitar	Kunjungan ke masjid, berbagi makanan saat Ramadan, pengenalan profesi Islami.	Menyadari bahwa nilai moral berlaku di luar sekolah.
Keterlibatan Orang Tua	Orang tua mendukung salat di rumah, mengingatkan adab, mendukung infak.	Penguatan pembiasaan moral di rumah dan sekolah.

Berdasarkan data pada Tabel 1, setiap strategi literasi moral Islami memiliki bentuk penerapan dan dampak yang berbeda terhadap perilaku anak. Dari keseluruhan strategi, pembiasaan menjadi pendekatan yang paling menonjol karena dilakukan secara rutin dan terintegrasi dalam aktivitas harian di sekolah. Melalui kegiatan sederhana seperti doa bersama, salat berjamaah, membaca surah pendek, dan program Jumat Berinfak, guru menanamkan nilai disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Kegiatan tersebut tidak hanya bersifat ritual, tetapi menjadi sarana bagi anak untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui pengalaman langsung di lingkungan belajar.

Selain pembiasaan, keteladanan guru juga menjadi strategi penting dalam membentuk perilaku moral anak. Guru secara konsisten menunjukkan sikap Islami seperti jujur, sopan, sabar, dan bertanggung jawab di setiap interaksi dengan anak. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak cenderung meniru perilaku guru yang mereka lihat setiap hari, baik di kelas maupun di luar kegiatan belajar. Dengan demikian, guru berperan sebagai figur utama yang memodelkan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata.

Strategi berikutnya adalah penggunaan *storytelling* Islami sebagai media untuk menanamkan nilai moral melalui kisah Nabi, sahabat, dan tokoh-tokoh Islam. Guru mengaitkan isi cerita dengan pengalaman konkret anak agar nilai moral lebih mudah dipahami dan dihayati. Melalui metode ini, anak tidak hanya memahami pesan moral secara kognitif, tetapi juga merasakan nilai-nilai tersebut secara emosional. Hal ini terlihat ketika anak meniru perilaku tokoh yang diceritakan, seperti bersikap jujur, dermawan, dan penyayang terhadap teman.

Integrasi nilai-nilai Islam juga tampak dalam rutinitas harian yang memperkuat seluruh strategi sebelumnya. Guru menanamkan nilai melalui kegiatan sederhana seperti membaca doa sebelum makan, antre dengan sabar, serta menjaga kerapian berpakaian yang dilakukan secara konsisten setiap hari. Lingkungan sekolah yang religius turut mendukung pembentukan budaya Islami yang menyeluruh, di mana seluruh warga sekolah berpartisipasi aktif menciptakan suasana belajar yang bernilai moral tinggi. Implementasi berbagai strategi ini berjalan efektif berkat komitmen guru, dukungan kebijakan sekolah, serta keterlibatan orang tua dalam memperkuat pembiasaan moral di rumah. Secara keseluruhan, integrasi nilai Islam di setiap aspek kegiatan sekolah membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga membangun karakter Islami yang berkelanjutan pada diri anak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara komprehensif menegaskan bahwa strategi penanaman literasi moral berbasis nilai Islam di PAUD Terpadu Anak Sholeh Mandiri Kota Banjarmasin sangat efektif karena mengadopsi pendekatan holistik yang sejalan dengan berbagai teori perkembangan anak. Strategi yang diterapkan oleh guru tidak hanya berfokus pada satu aspek, melainkan menggabungkan ranah kognitif, afektif, dan perilaku, suatu pendekatan merupakan inti dari pendidikan karakter yang berhasil, Ananda, (2017). Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudjarwati dan Fahyuni (2019) yang menunjukkan bahwa literasi moral berbasis Islam di lembaga PAUD mampu membentuk karakter religius anak melalui pembiasaan ibadah dan keteladanan guru yang menekankan pentingnya strategi pembiasaan dan penguatan karakter dalam kegiatan rutin untuk menumbuhkan perilaku moral positif. Selain itu, studi oleh Faizin dan Helandri (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan cerita Islami efektif dalam meningkatkan pemahaman nilai moral dan spiritual anak usia dini.

Salah satu pilar utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pembiasaan (*habituation*). Kegiatan rutin seperti salat berjamaah, membaca surah pendek, dan program

Jumat Berinfak, telah bertransformasi dari sekadar ritual menjadi alat fundamental untuk menginternalisasi nilai-nilai Islami. Konsistensi dalam pembiasaan ini sangat vital. Sejalan dengan teori *habituation* yang dikemukakan oleh Merchie dan Gomot (2023), pengulangan perilaku positif secara terstruktur menciptakan jalur neural yang memperkuat kebiasaan baik, mengubah perilaku eksternal menjadi karakter internal yang kuat. Pembiasaan ini memungkinkan anak untuk mempraktikkan nilai-nilai moral secara otomatis, bahkan tanpa pengawasan langsung, yang merupakan indikator keberhasilan penanaman karakter.

Bersamaan dengan pembiasaan, keteladanan (*modelling*) dari guru memiliki peran yang sangat dominan. Temuan ini didukung oleh Safitri (2022), yang menjelaskan bahwa anak usia dini belajar melalui observasi dan meniru figur otoritatif. Dalam konteks ini, guru adalah "model" yang paling berpengaruh di lingkungan sekolah. Konsistensi guru dalam menunjukkan kejujuran, kesabaran, dan tanggung jawab menjadi teladan hidup yang diserap oleh anak, membentuk literasi moral mereka secara langsung. Selain itu, penggunaan metode cerita Islami (*Islamic storytelling*) menjadi jembatan yang efektif untuk menyampaikan pesan moral. Seperti yang diungkapkan oleh Salsabila et al. (2021) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa cerita memiliki kekuatan unik untuk membangun empati karena anak secara emosional terhubung dengan tokoh. Dengan mengaitkan kisah-kisah Nabi dan sahabat dengan pengalaman nyata anak, guru membuat nilai-nilai Islami menjadi relevan dan mudah dipahami. Di samping itu, penelitian ini menyoroti efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam kegiatan harian (seperti makan dan antre).

Pendekatan ini efektif karena sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia dini yang masih berada pada fase operasional konkret. Arti et al. (2024) menegaskan bahwa anak lebih mudah memahami nilai moral melalui pengalaman nyata daripada penjelasan abstrak, sehingga strategi berbasis pengalaman langsung menjadi kunci keberhasilan pembelajaran moral. Pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar, sebagaimana dijelaskan oleh Sukarno et al. (2022), memperluas konteks pembelajaran anak agar nilai moral dipahami sebagai bagian dari kehidupan sosial yang lebih luas. Sinergi antara sekolah dan keluarga turut menjamin konsistensi penanaman nilai. Temuan ini sejalan dengan penelitian Sudjarwati dan Fahyuni (2019) yang menunjukkan efektivitas pembiasaan ibadah dan sedekah dalam membentuk karakter religius. Selain itu, penelitian oleh Nisa et al. (2024) menegaskan bahwa strategi guru yang terstruktur, termasuk pengulangan kegiatan religius, *storytelling* moral, dan aktivitas berbasis permainan, secara signifikan meningkatkan internalisasi nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini. Model literasi moral ini dapat direplikasi di lembaga PAUD lain dengan menekankan komitmen guru dan dukungan orang tua. Strategi ini berorientasi pada pengalaman langsung, interaksi sosial, dan budaya sekolah, sehingga menjadi model pembentukan karakter yang berkelanjutan dan relevan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penanaman literasi moral Islami pada anak usia dini dapat berlangsung efektif melalui strategi pembiasaan, keteladanan, dan *storytelling* Islami yang terintegrasi dalam kegiatan harian di sekolah. Strategi tersebut tidak hanya membentuk perilaku moral yang terlihat, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual, empati, dan tanggung jawab sosial anak sejak dini. Temuan ini menjawab kesenjangan antara teori dan praktik pendidikan moral yang sebelumnya diidentifikasi, dengan menunjukkan bahwa pembelajaran moral Islami menjadi optimal ketika guru, keluarga, dan lingkungan berkolaborasi secara konsisten. Secara teoretis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa internalisasi nilai Islam terjadi melalui pengalaman konkret dan interaksi sosial bermakna; secara praktis, hasilnya dapat dijadikan model replikasi bagi lembaga PAUD lain dalam

memperkuat karakter berbasis nilai Islam. Ke depan, penelitian ini berpotensi dikembangkan melalui pengintegrasian literasi moral Islami dalam Kurikulum Merdeka PAUD, pengembangan modul pembelajaran berbasis nilai Islam, serta inovasi media digital interaktif yang menarik dan kontekstual bagi anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. (2017). Implementasi nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Arti, D., Sagala, R., & Kusuma, G. C. (2024). Penguatan nilai-nilai karakter melalui pendidikan agama Islam. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(3), 671–680. <https://doi.org/10.51878/learning.v4i3.3183>
- Faizin, & Helandri, J. (2023). The use of Islamic stories as a moral education media for early childhood. *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 91–99. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v1i2.649>
- Merchie, A., & Gomot, M. (2023). Habituation, adaptation and prediction processes in neurodevelopmental disorders: A comprehensive review. *Brain Sciences*, 13(7), 1110. <https://doi.org/10.3390/brainsci13071110>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications. <https://study.sagepub.com/miles4e>
- Mulaicin, C. M. W., & Nurvinayani. (2023). Pendidikan agama Islam bagi anak usia dini. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(4). <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/536>
- Nisa, K., Al Hasyimi, M. L., & Ulfah 'Ainul Mardhiyah. (2024). Strategy to increase religious and moral values in early childhood. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 110–123. <https://doi.org/10.53961/paradigma.v16i2.245>
- Noer Safitri, R., & Darsinah, D. (2023). Strategi guru dalam membangun nilai agama dan budi pekerti pada anak usia dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 70–79. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.289>
- Nunzairina, N., Sampoerno, M. N., Damanik, M. H., & Iskandar, W. (2021). Integration of Religious Values in learning at MI Bustanul Ulum Batu City. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 49-64. <https://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-madrasah/article/view/669>
- Safitri, E. (2022). Implementation of the development of moral religious values in early childhood through modeling methods. *Early Childhood Research Journal*, 5(1), artikel 11858. <https://pdfs.semanticscholar.org/ca6c/b32dd23ff1b044bb0546f2e4331f0997f1b9.pdf>
- Salsabila, A. T., Astuti, D. Y., Hafidah, R., Nurjanah, N. E., & Jumiatmoko. (2021). Pengaruh storytelling dalam meningkatkan kemampuan empati anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 10(2), 164–171. <https://doi.org/10.21831/jpa.v10i2.41747>
- Sidiq, U. (2024). Urgensi pendidikan pada anak usia dini. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 16(2), 255–268. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1591>
- Sudjarwati, S., & Fahyuni, E. F. (2019). Peran Literasi Moral Meningkatkan Karakter Religius Anak Usia Dini. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.24042/atjpi.v10i2.5182>
- Sukarno, S., Saltifa, P., & Agustina, Y. (2022). Implementasi metode bermain peran untuk menanamkan pendidikan karakter di PAUD PKK Desa Karang Agung, Kecamatan Tanjung Sakti Pumu. *Waladuna: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 48–58.

<https://ejurnal.iailm.ac.id/index.php/waladuna/article/view/536>

Sulastri, E. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran kontekstual di PAUD.

Edukids: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 8(2), 145–155.

<https://www.journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/741>

Syaikhon, M., & Saleh, N. R. (2023). Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam melalui metode pembiasaan pada anak usia dini di RA Taam Adinda Kepatihan Menganti Gresik.

Tarbiyah Islamia: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, 13(1), 26–33.

<https://ejurnal.unim.ac.id/index.php/tarbiya/article/view/2534>